

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bisnis di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga terjadi persaingan yang sangat ketat dalam menciptakan keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Perkembangan ini muncul dengan adanya kemajuan di dalam bidang inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan, serta persaingan bisnis yang ketat (Aida dan Rahmawati, 2015). Hal ini menyebabkan perusahaan mengubah metode proses bisnis yang dijalankan. Metode proses bisnis dari yang mengandalkan tenaga kerja (*labor based business*) beralih menjadi bisnis dalam bidang pengetahuan (*knowledge based business*) yang dapat disebut dengan perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Suwarjono, 2003, dalam Aida dan Rahmawati, 2015). Penerapan *knowledge based business* bertujuan untuk menciptakan cara dalam melakukan pengelolaan pengetahuan untuk meningkatkan penghasilan perusahaan serta mengubah penciptaan nilai perusahaan. Menurut teori *Resources Based View* (RBV) perusahaan berbasis ilmu pengetahuan memiliki sumber daya internal yaitu modal intelektual yang penting dalam mencapai keunggulan bersaing. Sumber daya internal perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya organisasi. Sumber daya tersebut dapat menciptakan nilai jika sumber daya tersebut merupakan sumber daya yang langka, sulit ditiru dan tidak mudah diganti (David dan David, 2016:82).

Kemampuan perusahaan dalam bersaing tidak hanya menggunakan kepemilikan aset tidak berwujud, tetapi melakukan inovasi, memanfaatkan sistem informasi, pengelolaan organisasi dan *knowledge* sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang efektif dan memiliki kemampuan untuk dapat mengelola perusahaan dan menciptakan

nilai tambah (Nurhayati, 2017). Pendekatan yang digunakan untuk mengukur dan menilai *knowledge assets* yaitu modal intelektual (Petty dan Guthrie, 2000 dalam Sunarsih dan Mendra, 2012).

Modal Intelektual merupakan sumber daya tidak berwujud yang digunakan untuk menciptakan sebuah keunggulan kompetitif dan nilai tambah bagi perusahaan (Hermanus dan Patricia, 2013). Modal intelektual dapat dibagi menjadi tiga komponen yaitu *human capital*, *structural capital* atau *organization capital*, dan *capital employed* atau *physical capital* (Nurhayati, 2017). *Human capital* yaitu kombinasi dari pengetahuan, keahlian, dan kemampuan karyawan untuk melakukan inovasi agar dapat menciptakan nilai perusahaan, kultur dan filsafat (Bontis, 2000 dalam Suhendah, 2012). *Structural capital* yaitu kemampuan perusahaan meliputi infrastruktur, kebiasaan, sistem informasi, prosedur dan budaya perusahaan yang dapat mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal (Baroroh, 2013). *Capital employed* yaitu aset fisik dan finansial yang dapat dikelola dan dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (Pulic dan Adriessen, 2004, dalam Fariana, 2014). Modal intelektual memiliki peranan penting dalam membantu perusahaan dalam meningkatkan kompetensi dan menciptakan sebuah keunggulan bersaing (Kaplan dan Norton, 2004 dalam Khoriah, 2012). Modal intelektual dengan pengetahuan dan teknologi yang digunakan oleh perusahaan dapat membantu perusahaan dalam mengantisipasi dan menghadapi risiko atau ketidakpastian yang mengancam eksistensinya. Dengan kondisi tersebut, perusahaan dapat memanfaatkan untuk peningkatan nilai perusahaan dengan penciptaan laba, inovasi, strategi, teknologi, pengurangan biaya, loyalitas pelanggan, dan peningkatan produktivitas (Randa dan Solon, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dari Sunarsih dan Mendra (2012) membuktikan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel perantara mampu memediasi modal intelektual dengan nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012) memiliki

pembuktian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Rahmawati (2015). Penelitian dari Aida dan Rahmawati (2015) dapat membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan pengaruh tidak langsung melalui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap hubungan modal intelektual dan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Solon (2012) membuktikan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Randa dan Solon (2012) menjelaskan bahwa modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh pada usaha perusahaan untuk menciptakan nilai yang lebih baik bagi investor. Penciptaan nilai ini menyatakan bahwa perusahaan mampu mengelola aset berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki. Penciptaan nilai tersebut dapat dikatakan perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih besar yang akan meningkatkan penilaian pasar (investor) terhadap perusahaan sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Randa dan Solon, 2012). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Sunarsih dan Mendra (2012) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian dari Aida dan Rahmawati (2015) serta Faza dan Hidayah (2014) yang menyatakan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan argumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan modal intelektual tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan tetapi modal intelektual memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konklusif, maka diduga bahwa modal intelektual berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset berwujud dan aset tidak berwujud secara efisien dan efektif (Wulandari, Dhiana dan Suprianto, 2018). Jika perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki terutama aset tak berwujud yaitu memiliki modal

intelektual yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laba perusahaan yang meningkat. Laba perusahaan yang meningkat akan membuat harga saham perusahaan di pasar modal meningkat dan dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaan yang mencerminkan penilaian *stakeholder* atas ekuitas yang dimiliki (Randa dan Solon, 2012). Semakin tinggi harga saham perusahaan akan membuat nilai perusahaan meningkat. Oleh sebab itu, kinerja perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian Aida dan Rahmawati (2015) bahwa kontribusi pengaruh kinerja perusahaan pada nilai perusahaan cukup besar.

Penelitian ini membahas mengenai tentang analisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi dengan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun pengamatan dan obyek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2015-2017. Pemilihan perusahaan sektor industri barang konsumsi dan industri dasar dan kimia karena memiliki tingkat persaingan yang tinggi sehingga membutuhkan inovasi dalam pengembangan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi informasi serta pengetahuan. Produk yang dihasilkan oleh sektor industri barang konsumsi bersifat konsumtif dan disukai oleh masyarakat sehingga produsen memiliki tingkat penjualan yang meningkat dan berdampak pada pertumbuhan sektor industri barang konsumsi. Peningkatan pertumbuhan pada sektor industri barang konsumsi akan membuat nilai perusahaan meningkat (Pane, 2016). Produk yang dihasilkan oleh industri dasar dan kimia merupakan produk-produk dasar yang akan diolah menjadi barang jadi dan dapat merangsang produktifitas masyarakat.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di pada latar belakang, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah modal intelektual berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan ?

## 1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis mengenai:

1. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat antara lain:

1. **Manfaat akademik:** Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademik terkait dengan membuktikan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. **Manfaat praktis:** Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi investor dan calon investor mengenai modal intelektual yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi yang disusun oleh peneliti secara keseluruhan terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung dalam skripsi terangkum pada masing-masing bab sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang diambil oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan dalam menyusun skripsi ini serta, menjelaskan mengenai pengembangan hipotesis dan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta analisis data dalam penelitian ini.

#### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.